



Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Kebugaran Jasmani Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Ma Nurul Huda

Gery Mega Prastyo¹ *, Febi Kurniawan¹, Citra Resita¹

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa. Karawang Jalan H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia.

E-mail: mpgery69@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar motivasi belajar siswa kelas XII MA Nurul Huda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran *Blended Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MA Nurul Huda dengan jumlah responden 38 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuesioner dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes menggunakan angket motivasi belajar. Teknik yang dilakukan dalam pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *One-group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian ini diketahui motivasi belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* yang di lihat dari nilai rata-rata pretest yaitu 184.16 dengan nilai posttest yaitu 212.34 nilai ini menunjukkan bahwa tes akhir mengalami peningkatan dari nilai tes awal dan diperkuat oleh nilai uji rata-rata satu pihak yaitu mendapatkan nilai Thitung 6.010304 dengan Ttabel 2.026 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: *Blended Learning*, kebugaran jasmani dan motivasi belajar

The Influence of Blended Learning Models in Physical Fitness on Student Motivation of Class XII MA Nurul Huda School.

Abstract

The problem in this research is how much the students learning motivation of class XII MA Nurul Huda. This study was to determine the Blended Learning model that affected student learning motivation. The subjects in this study were all students of class XII MA Nurul Huda with 38 respondents. The retrieval of data on this research using quantitative experimental methods. In this study, the authors used a questionnaire method using data collection techniques with a test using a learning motivation questionnaire. The technique used in data collection in this study was using the One-group Pretest-Post test Design. The results of this study show that student learning motivation has increased after using the Blended Learning models which is seen from the pretest average score of 184.16 with a posttest score of 212.34 this value shows that the final test has increased from the initial test score and is strengthened by the average test value. one party is getting the value of Tcount 6.010304 with Ttable 2.026, which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted.

Keywords: *Blended Learning, physical fitness and learning motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu yang terpenting dalam kehidupan manusia, dijelaskan dalam arti luas pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang

memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi siswa

itu sendiri. Selain faktor internal, faktor eksternal pun sangat mempengaruhi. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu guru,

Berkaitan dengan penjelasan diatas dari hasil penelitian Anwar Baidhori (2016) bahwa data penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa terhadap badminton. Artinya semakin baik penerapan model pembelajaran *Blended Learning* yang dilakukan oleh guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa yang dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami materi ditentukan oleh kreativitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah pembelajaran. Siswa membutuhkan pembelajaran yang inovatif. Kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif merupakan salah satu hal yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Setelah dilakukannya studi awal di lapangan dengan cara mewawancarai guru pjok MA Nurul Huda, yaitu Bapak Rohimudin menyatakan bahwa rata-rata siswa di MA Nurul Huda selalu datang terlambat pada saat proses pembelajaran penjas dimulai, serta sering absen dalam proses pembelajaran penjas. Dari 38 siswa yang memiliki motivasi tinggi hanya 12 siswa (31,58%), yang memiliki motivasi sedang 8 siswa (21,05%), dan yang memiliki motivasi rendah 18 siswa (47,37%).

Siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari semangat siswa tersebut ketika datang kelapangan untuk mengikuti pembelajaran penjas, lalu untuk siswa yang mempunyai motivasi sedang dan rendah dapat dilihat dari kurangnya semangat mengikuti pembelajaran penjas dilihat dari terlambat ke lapangan bahkan tidak mengikuti pembelajaran penjas dengan beberapa alasan. Seluruh penilaian motivasi siswa tersebut berdasarkan absensi dan penilaian afektif ketika mengikuti pembelajaran penjas. Hal ini diakibatkan model yang diberikan oleh guru terlihat monoton yaitu memakai model Konvensional, yang artinya guru hanya memberikan sedikit arahan lalu melakukan langsung bermain.

Berdasarkan penjelasan diatas maka model pembelajaran *Blended Learning* digunakan sebagai uji coba dalam memberikan metode pembelajaran yang baru pada pembelajaran penjas karena *Blended Learning*

model pembelajaran, media pembelajaran dan lingkungan belajar

adalah suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan metode tatap muka atau *face to face* dengan metode pengajaran berbentuk komputer baik secara *offline* atau *luring*, maupun *online* atau *daring* untuk membentuk suatu proses pendekatan pembelajaran yang berintegrasi, yang di harapkan nantinya penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* itu sendiri bisa menimbulkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembekalan pengalaman belajar itu diberi bimbingan untuk membina, pertumbuhan jasmani dan pengembangan psikologis yang lebih bagus, sekaligus menyusun pola hidup sehtan dan bugar sepanjang hayat. Oleh karena itu, terobosan baru perlu dilaksanakan terutama berkaitan dengan persoalan peningkatan kualitas pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah (Gustiawati, 2017).

Ketika semangat siswa sudah muncul karena menemukan sebuah metode yang baru diberikan oleh guru maka Motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan lebih baik. Motivasi belajar siswa itu sendiri adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Dengan tingginya motivasi siswa pada saat proses pembelajaran maka hal tersebut akan berpengaruh kepada tingkat kebugaran jasmani siswa. Kebugaran jasmani adalah suatu kemampuan seseorang untuk melakukan kinerja sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti atau berlebihan. Jasmani yang bugar atau yang segar adalah jasmani yang memiliki tubuh normal dalam keadaan istirahat dan bergerak atau bekerja, sehingga masih memiliki kemampuan untuk mengisi pekerjaan ringan, Dengan seperti itu siswa mempunyai sistem kekebalan imun yang baik.

METODE

(Arikunto 2010:9) menjelaskan “dengan cara ini penelitian sengaja membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya”. Dengan kata lain ,eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan

sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang segera di timbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi, menyisakan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini diartikan sebagai metode penelitian numerik atas fenomena yang terjadi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif, dengan mengukur validitas dan reliabilitas instrumen tes, dan menguji hipotesis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen dengan mencobakan sesuatu perlakuan yaitu Kebugaran Jasmani menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi siswa sekolah menengah atas.

Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek yang akan diteliti, seperti dijelaskan oleh Arikunto (2010: 83) populasi adalah sekelompok individu yang dapat dipilih untuk pengumpulan data atau informasi guna menjawab permasalahan yang ada untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini penulis menetapkan populasi yang diambil pada sekolah tersebut dan nantinya diharapkan akan lebih memudahkan kegiatan penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII sekolah MA Nurul Huda, yang berjumlah 38 orang.

Sampel

Sampel menurut Arikunto (2010 :91) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel yang artinya mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Berdasarkan jumlah populasi yang ada sebanyak 38 siswa dari total kelas XII hanya 1 kelas, maka pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Dimana total sampling adalah teknik pengambilan sampel dari jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono:2016) oleh karena itu penulis memilih seluruh populasi untuk menjadi sampel yang akan digunakan sebagai uji coba.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian

eksperimen kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuesioner dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket motivasi belajar melalui google formulir. Teknik yang dilakukan dalam pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *One-group Pretest-Posttest Design*.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Uji-t (t-test). Untuk mendapatkan hasil yang baik perlu dilakukan pengujian normalitas. Disamping normal juga harus homogen.

Uji normalitas

Uji normalitas sebaran data dimaksudkan untuk menguji apakah distribusi yang diobservasi tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi yang diharapkan. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan N-Gain. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan > 0,05), maka normal dan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 (signifikan < 0,05) dikatakan tidak normal

Uji Homogenitas

Disamping pengujian terhadap normal atau tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama Arikunto (2010:363). Penghitungan homogenitas dimaksudkan untuk meyakinkan agar kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama.

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Keterangan:

S besar = Variabel Terbesar

S kecil = Variabel Terkecil

Kriteria pengambilan keputusan diterima apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan > 0,05)

Uji-t

Kaidah yang digunakan untuk mengetahui berbeda tidaknya suatu sebaran adalah apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan > 0,05), maka tidak berbeda dan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 (signifikan < 0,05) dikatakan berbeda. Rumus

yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t.

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t : t hitung

\bar{X} : rata-rata sampel

μ_0 : rata-rata spesifik atau rata-rata tertentu (yang menjadi perbandingan)

s : standart deviasi sampel

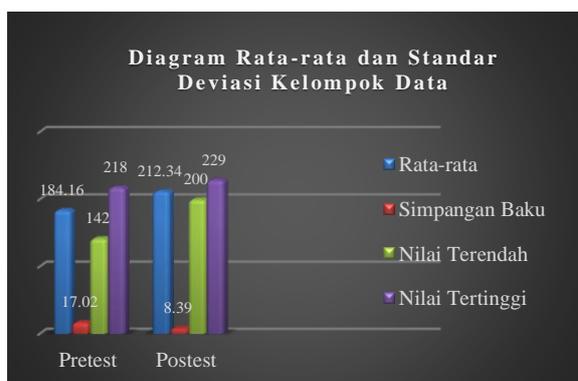
n : jumlah sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada data hasil perhitungan Motivasi belajar siswa yang diberikan kepada siswa sebagai indikator untuk menghitung variable yang di ukur. Data yang di teliti adalah dari hasil pengukuran pada awal perlakuan dan akhir perlakuan selama 8 kali pertemuan dengan materi kebugaran jasmani. Perlakuan dilakukan pada kelompok yang sama tanpa adanya pembanding.

Tabel. 1 Nilai rata rata dan Standar deviasi Kelompok Data

Jenis		Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>
<i>pretest</i>	\bar{X}	184.16
	S	17.02
	Min	142
	maks	218
<i>Postest</i>	\bar{X}	212.34
	S	8.39
	Min	200
	maks	229



Gambar. 1 Diagram Nilai rata rata dan Standar Deviasi Kelompok Data

Berdasarkan tabel. 1 skor Motivasi belajar siswa pada kelompok pembelajaran

pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* pretest memiliki rata-rata 184.16 sedangkan sedangkan skor ratarata posttest memiliki rata-rata 212.34. artinya apabila dilihat dari perbandingan skor rata –rata setiap hasil skor pretest dan posttest, maka terjadi peningkatan skor pada model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa

Uji Normalitas

Pengujian normalitas (test of normality) dilakukan pada data tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen. Hal ini dilakukan agar mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilyfors test. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Motivasi belajar siswa Pada Tabel 4.2.

Tabel. 2 Hasil Uji Normalitas Motivasi belajar siswa

Kelompok Penelitian	N	Lhitung	Ltabel	Ket
Model pembelajara n <i>Blended Learning</i> (<i>Pretest</i>)	38	0,99	0.14	H ₀ diter ima
Model pembelajaran <i>Blended Learning</i> (<i>Posttest</i>)	38	0,97	0.14	H ₀ diter ima
Eksperimen (N-Gain)	38	0,84	0.14	H ₀ diter ima

Pengambilan keputusan:

Data akan Berdistribusi Normal Apabila, $L_0 > 0,05$, maka data normal. Jika $L_0 < 0,05$, maka data tidak normal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perhitungan uji normalitas pada tabel dapat dilihat bahwa nilai Lhitung pada kelompok pretest sebesar 0,99 dan posttest sebesar 0,97 Nilai signifikansi dari keseluruhan data pada kelompok pembelajaran *Blended Learning* lebih besar dari 0,05 (signifikansi $> 0,05$) artinya keseluruhan data berdistribusi normal Dengan penjabaran sebagai berikut:

1) Kelompok Model Pembelajaran *Blended Learning*(Pretest) dengan nilai $L_0(0,99) > 0,05$, maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Kelompok Model Pembelajaran *Blended Learning*(Posttest) dengan nilai $L_0 (0,97) > 0,05$, maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

3) Kelompok N- Gain menunjukkan nilai Lhitung kelas Eksperimen adalah 0,84 nilai $> L_{tabel} 0,05$ Artinya N -Gain dari kelas Eksperimen menunjukan bahwa data berdistribusi normal.

Sehingga berdasarkan kriteria pengujian hipotesis untuk kelas eksperimen adalah H_0 diterima. Hal ini berarti kelompok memiliki skor N-Gain yang berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui variansi datanya.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu varian atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homegenitas jika nilai $Sig \geq \alpha 0,05$. maka data dinyatakan homogen, tetapi jika nilai $Sig < \alpha 0,05$. Maka data dikatakan tidak homogen. Selain itu, kriteria pengujian H_0 dengan menggunakan F_{hitung} dan F_{tabel} dapat dinyatakan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dinyatakan homogen. Berikut hasil pengujian homogenitas yang dapat di lihat pada tabel 4.3.

Tabel. 3 Hasil Uji Homogenitas Motivasi belajar siswa

Eksperimen pretest dan postest		
F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1.322925	1.721142	H_0 diterima

Pengambil keputusan :

Jika Signifikan $> 0,05$ maka data homogen Jika Signifikan

Jika Signifikan $< 0,05$,aka data tidak homogen

Hasil nilai pengukuran uji homogenitas dari variabel Motivasi belajar siswa menggunakan (Uji F) menunjukan angka F_{hitung} Prestest dan postest 1.322925 dengan F_{tabel} 1.721142. Jadi kesimpulannya data F_{hitung} Motivasi belajar siswa pada pretest dan postest lebih kecil dari F_{tabel} artinya 61 data dalam keadaan homogen yaitu semua populasi memiliki varian yang homogen.

Uji t (uji satu pihak)

Kaidah yang digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan tau tidak dengan rata-rata sebuah sampel maka dapat rumuskan dalam bentuk hipotesis statistik berikut:

H_0 : Tidak Terdapat Peningkatan antara pretest dan postest.

H_1 : Terdapat Peningkatan antara pretest dan postest.

Dengan kriteria uji:

1) $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima.

2) $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berikut ini merupakan hasil pengujian uji rata-rata satu pihak menggunakan data pretest dan postest setelah diberikan pelakuan, yang dihitung dengan bantuan Microsoft Excel 2013 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 4 Hasil Uji Rata-Rata Satu Pihak

Uji Rata-Rata Satu Pihak		
T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
6.010304	2.026	H_0 Ditolak

Berdasarkan tabel. 4 di atas diperoleh T_{hitung} adalah 6.010304 dan karena nilai T_{tabel} yang diperoleh melalui perhitungan adalah $2.026 \leq T_{hitung}$ maka H_0 Ditolak. Dengan penjabaran sebagai berikut:

1) Model *Blended Learning* t (6.010304) $> t 0.05 (2.026)$, maka hipotesis (H_0) Ditolak.

2) Jadi kesimpulannya adalah bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Motivasi belajar siswa.

Dengan demikian sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka diperoleh hasil antara lain : Model pembelajaran *Blended Learning* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam kebugaran jasmani Siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda.

Pembahasan

Temuan hasil hipotesis menjelaskan bahwa hasil perhitungan dan analisis yang telah di lakukan, penulis mendapatkan hasil yang menunjukan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* memberikan pengaruh terhadap Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kebugaran jasmani.

Dalam penerapan model pembelajaran *Blended Learning* siswa diberikan sebuah tugas gerak, kemudian siswa harus mengikuti atau mempraktikan gambar bergerak yang sudah di buat, maka disinilah secara tidak langsung rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa dilatih hingga motivasi belajar siswa timbul dengan sendirinya dan dikembangkan didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena

itu, pemberian pembelajaran model *Blended Learning* lebih baik untuk mengembangkan motivasi belajar siswa, karena sudah di buktikan dengan penelitian ini, yang menunjukan dimana model *Blended Learning* sebelum dan sesudah perlakuan meningkat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang sudah di hitung dan di analisis oleh peneliti maka diperoleh jawaban dari hipotesis yang telah di ajukan sebelumnya oleh peneliti. Berikut merupakan hasil dan kesimpulan dari peneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* dalam kebugaran jasmani terhadap motivasi belajar siswa kelas XII sekolah MA Nurul Huda.

Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran kebugaran jasmani. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya temuan ketika pembelajaran penjas dengan materi kebugaran jasmani push up dan sit up yang di sajikan melalui pembelajaran model *Blended Learning*. Dalam penerapan model pembelajaran *Blended Learning* siswa diberikan tugas untuk melakukan gerakan kebugaran jasmani yaitu push up dan sit up dimana dalam proses pembelajarannya mereka harus mengikuti gerakan melalui sebuah gambar bergerak disuatu angket yang sudah dibuat oleh peneliti, maka disinilah secara tidak langsung motivasi siswa dilatih dan dikembangkan didalam proses-poses pembelajaran penjas. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* situasi pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Selain itu juga model pembelajaran *Blended Learning* sangat baik untuk siswa sebab, pembelajaran yang diberikan dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik dan menemukan sesuatu hal yang baru dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baidhori, A. (2017). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis *Blended Learning*. *Prosiding Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK*, 228-236.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Gustiawati, R. (2017). Penerapan materi model pembelajaran permainan kecil di dalam pemanasan terhadap motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VI SDN Mekarsari 05 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 8(1), 50–58.

PROFIL SINGKAT PENULIS

Gery Mega Prastyo adalah mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang dari program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dengan NPM 1610631070064. Lahir di Bekasi, 22 Mei 1998 berjenis kelamin laki-laki. Alamat Asal di Kp. Kosambi masjid 006/004 Ds. Banjarsari Kec. Sukatani Kab. Bekasi, 17631. Kontak yang dapat dihubungi melalui telp. 0896 9996 4876.

Riwayat Pendidikan

1. Sedang Menempuh Pendidikan S1 di Universitas Singaperbangsa Karawang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, 2016 – Mendapatkan Gelar Sarjana.
2. SMA Negeri 1 Sukatani , 2013-2016
3. SMP Negeri 1 Tambelang, 2010-2013
4. SDN Sukahurip 04, 2004-2010